

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kelapa sawit memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Namun, perkembangan pesat industri ini juga menimbulkan berbagai perdebatan terkait dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Perluasan area perkebunan kelapa sawit sering dikaitkan dengan penggundulan hutan, degradasi ekosistem, serta konflik lahan yang dapat menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan lingkungan. Dalam aspek produksi dan pengelolaan, industri kelapa sawit berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan, sehingga turut meningkatkan kesejahteraan mereka

Di negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia yang menjadi produsen utama kelapa sawit, pertumbuhan sektor ini telah mengubah bentang alam secara signifikan, terutama di wilayah yang sebelumnya merupakan kawasan hutan primer. Hilangnya tutupan hutan akibat ekspansi perkebunan kelapa sawit berdampak pada berkurangnya habitat satwa liar dan mengancam keanekaragaman hayati. Kelapa sawit sendiri dikenal sebagai tanaman yang dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan, tetapi untuk mencapai pertumbuhan optimal, tanaman ini tetap memerlukan kondisi tertentu yang mendukung produktivitasnya (Harahap & Munir, 2022)

Dampak negatif industri kelapa sawit tidak hanya terbatas pada ekosistem, tetapi juga berdampak langsung pada masyarakat di sekitar perkebunan. Salah

satu permasalahan utama yang sering terjadi adalah konflik agraria, yang muncul akibat tumpang tindih klaim kepemilikan tanah antara perusahaan, pemerintah, serta masyarakat adat maupun petani setempat. Konflik ini berpotensi menyebabkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi di berbagai daerah yang menjadi pusat perkebunan kelapa sawit.

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau Geographic Information System (GIS) merupakan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis, dan menampilkan data geografis. SIG berkaitan erat dengan data spasial, yaitu informasi yang mengacu pada lokasi, objek, serta hubungan antar elemen dalam suatu wilayah di permukaan bumi. Data spasial mencakup berbagai informasi mengenai kondisi permukaan bumi, termasuk tutupan lahan dan perubahan penggunaan lahan (Akmal et al., 2018). Dalam konteks perkebunan kelapa sawit, pemahaman mengenai distribusi spasial sangat penting untuk mengidentifikasi dampak ekspansi perkebunan terhadap lingkungan. Melalui pemetaan spasial, dapat diperoleh informasi mengenai pola pertumbuhan perkebunan kelapa sawit serta wilayah yang rentan terhadap deforestasi dan degradasi ekosistem.

Selain itu, analisis spasial berperan dalam membantu perumusan kebijakan berbasis keberlanjutan untuk sektor kelapa sawit. Dengan memahami pola persebaran perkebunan kelapa sawit, pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengelola lahan guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, muncul beberapa masalah yang harus dipecahkan dalam Penelitian ini. Adapun masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan spasial perkebunan kelapa sawit di wilayah studi?
2. Apa saja dampak lingkungan yang dihasilkan dari ekspansi perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut?
3. Bagaimana strategi pengelolaan lahan yang dapat diterapkan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan perkebunan kelapa sawit

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pemanfaatan spasial perkebunan kelapa sawit di wilayah studi.
2. Mengidentifikasi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh ekspansi perkebunan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi yang akurat mengenai distribusi perkebunan kelapa sawit.
2. Menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan terkait pengelolaan lahan.
3. Mengembangkan strategi pengelolaan lahan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.